

Perhitungan *Break Event Point* (BEP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) “Yuli Bakery” Jember

Ghaitsul Maram¹, Andri Mardi Susanto^{2),*)}, Suwarso³⁾

^{2,3}Dosen Universitas PGRI Argopuro Jember, Jalan Jawa No. 10, Jember, Indonesia

¹Mahasiswa Universitas PGRI Argopuro Jember, Jalan Jawa No.10, Jember, Kota, Indonesia

^{*)}Email corresponding author: andri.ms.28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP) pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) “Yuli Bakery”. Perhitungan *Break Even Point* adalah alat yang penting dalam manajemen keuangan untuk menentukan titik impas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, berdasarkan data biaya-biaya yang terkait dengan operasional UMKM “Yuli Bakery”. Metode penelitian ini mencakup pengumpulan data dari catatan wawancara, observasi dan dokumentasi pada “Yuli Bakery”. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi profil perusahaan, data biaya-biaya, data produksi, harga jual produk, dan data hasil penjualan dari suatu produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan *Break Even Point* (BEP) terjadi saat UMKM “Yuli Bakery” menjual 565 unit produk.

Kata kunci: Perhitungan, *Break Event Point*, UMKM

Abstract

The study is to describe the calculation of Break Even Point in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) “Yuli Bakery”. The break even point calculations are an important tool in financial management to determine a breaking point. The study used the quantitative if approach, based on the operational costs associated with MSME “Yuli Bakery”. This research method included the collecting of data from the interview's notes, observation and documentation on the “Yuli Bakery”. The type of data used are secondary data that include a company profile, a cost data, production data, a product sale price, and sales data of a product. The results showed that the calculation of Break Even Point (BEP) occurred when MSME “Yuli Bakery” sold 565 units of products.

Keywords: *calculations, Break Event Point, MSME*

PENDAHULUAN

Industri mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rumahan atau badan usaha yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperjualbelikan. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh mayoritas penduduk Indonesia untuk memperoleh penghasilan adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2018) menyatakan bahwa presentase UMKM di Indonesia mencapai 99,9% dan hanya 0,01% nya adalah usaha besar. Walaupun UMKM bukan merupakan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan. UMKM memiliki peran besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

UMKM Yuli Bakery merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi pia basah. UMKM ini mendistribusikan produknya hampir di seluruh kabupaten Jember. UMKM ini memproduksi pia basah dengan berbagai rasa diantaranya *blueberry*, kacang hijau, coklat dan *strawberry*. Setiap perusahaan melakukan perencanaan manajemen keuangan untuk mendapatkan laba, tidak hanya dalam perusahaan-perusahaan besar, dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga memerlukan perencanaan. Dengan adanya perencanaan

keuangan yang baik, akan memungkinkan UMKM dapat berjalan lebih efektif dan efisien. UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia.

Setiap perusahaan memiliki strategi dan penerapan perhitungan keuangan yang tepat. Apabila pendapatan bersih merupakan selisih penerimaan dengan biaya pengeluaran” (Supristiwendi, 2018). Terdapat tiga faktor yang berpengaruh dalam memperoleh keuntungan, yaitu faktor pengeluaran, faktor harga jual, dan faktor produksi. Ketiga faktor tersebut berkaitan erat, dimana pengeluaran berperan penting dalam menentukan harga produk, dan harga produk mempengaruhi volume penjualan. Volume penjualan kemudian akan mempengaruhi pengeluaran. *Break event point* sering digunakan untuk menghitung titik impas dalam produksi atau penjualan, yaitu ketika jumlah produksi atau penjualan mencapai titik dimana pengeluaran tercakupi.

Break Event Point (BEP) adalah posisi dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. *Break Event Point* (BEP) atau titik impas sangat penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan untuk menarik produk atau mengembangkan produk, atau untuk menutup anak perusahaan yang tidak menguntungkan. Dengan kata lain, suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan atau *revenue* (penghasilan) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja. Perusahaan yang menggunakan perhitungan *Break Event Point* (BEP) juga akan memperoleh informasi tentang *margin of safety* informasi ini dapat dinyatakan dalam persentase atau rasio yang antara penjualan yang di anggarakan dan volume penjualan pada titik impas. Perhitungan *Break Event Point* (BEP) sangat membantu manajemen dalam mengambil keputusan dan perencanaan perusahaan. Langkah pertama untuk menentukan *break even* adalah membagi Harga Pokok Penjualan (HPP) dan biaya operasi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan fungsi dari waktu, bukan fungsi dari jumlah penjualan dan biasanya ditetapkan berdasarkan kontrak, misalnya sewa gudang. Sedangkan biaya variabel tergantung langsung dengan penjualan, bukan fungsi dari waktu, misalnya biaya angkut barang (Kasmir, 2016). Tujuan *Break Event Point* (BEP) sebagai perhitungan titik impas bagi perusahaan. Memberikan banyak manfaat secara umum perhitungan. Selain itu, penggunaan titik impas digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dalam perencanaan keuangan, penjualan dan produksi. Terdapat keuntungan bagi para manajer dalam mengambil keputusan apabila mengetahui titik impas.

Hasil penelitian Maruta (2018) menunjukkan bahwa Analisa *Break Event Point* (BEP) memberikan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar perencanaan laba. Menurut temuan Kusumawardhani & Alamsyah (2020) metode BEP dan MOS layak untuk penentuan harga jual. Sedangkan penelitian Levana dan Liswatin (2021) menyatakan bahwa Terdapat 3 UKM di Kabupaten Konawe yang mencapai volume penjualan yang tinggi menggunakan analisis *break event point* pada tahun 2018-2019. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perhitungan *Break Even Point* pada UMKM “Yuli Bakery” dengan tujuan membantu UMKM memperoleh perhitungan yang tepat untuk usaha yang dikelola.

METODE PENELITIAN

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber yang lain terkumpul. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari responden untuk menghitung *break event point* (BEP) dari perusahaan manufaktur yaitu “Yuli Bakery”. Perhitungan *Break Even Point* (BEP) menggunakan metode kontribusi unit, dimana setia unit yang terjual memberikan suatu jumlah margin kontribusi tertentu yang akan menutupi biaya tetap. (Sujarweni, 2022:54).

a. Atas Dasar Unit

$$\text{Titik Impas (dalam unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Marjin Kontribusi Per Unit}}$$

b. Atas Dasar Rupiah

$$\text{Titik Impas (rupiah)} = \text{Harga Jual Per Unit} \times \text{BEP Per Unit}$$

Marjin kontribusi adalah selisih antara harga jual per unit dan variabel per unit besaran untuk menutup biaya tetap dan memberikan keuntungan per unit. Rumus kontribusi margin per unit = Harga jual per unit - biaya variabel per unit. (Sujarweni, 2022:55)

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Yuli Bakery” merupakan perusahaan manufaktur berskala mikro yang berada di Kabupaten Jember. “Yuli Bakery” bergerak dalam pembuatan makanan pia basah dengan berbagai macam rasa. Hasil produk yang diproduksi telah dikirim ke berbagai kota/kabupaten. Dalam memproduksi pia basah “Yuli Bakery” bisa mencapai 1600 buah per hari.

1. Uraian Biaya - Biaya

Yuli Bakery dalam memproduksi pia per rasa sebanyak 400 per hari, dengan harga jual Rp 650 per biji. Dalam perhitungan dibawah ini penulis mengakumulasikan menjadi 26 hari

Tabel.1.2 Uraian Biaya

Biaya-biaya		Harga / bulan
Biaya bahan baku		
-	Pia basah <i>strawberry</i>	Rp 4.542.000
-	Pia basah <i>blueberry</i>	Rp 4.542.000
-	Pia basah coklat	Rp 4.578.000
-	Pia basah kacang hijau	Rp 4.590.000
Biaya tetap		
-	Biaya gaji	Rp 900.000
-	Biaya listrik	Rp 250.000
-	Biaya air	Rp 150.000
Biaya variabel		
-	Biaya promosi	Rp 120.000

Sumber: Data diolah, 2023

2. Perhitungan Harga Pokok Produk Metode *Full Costing*

a. Pia Basah *Strawberry*

Biaya bahan baku	=Rp 4.542.000
Biaya tetap	=Rp 325.000
Biaya variabel	=Rp 30.000 +
Harga pokok produk	=Rp 4.897.000 : 26 hari
	=Rp 188.346

b. Pia Basah *Blueberry*

Biaya bahan baku	=Rp 4.542.000
Biaya tetap	=Rp 325.000
Biaya variabel	=Rp 30.000 +
Harga pokok produk	=Rp 4.897.000 : 26 hari
	=Rp 188.346

c. Pia Basah Coklat

Biaya bahan baku	=Rp 4.578.000
Biaya tetap	=Rp 325.000
Biaya variabel	=Rp 30.000+
Harga pokok produksi	=Rp 4.933.000 : 26 hari
	=Rp 189.730

d. Pia Basah Kacang Hijau

Biaya bahan baku	=Rp 4.590.000
Biaya tetap	=Rp 325.000
Biaya variabel	=Rp 30.000 +
Harga pokok produksi	=Rp 4.945.000 : 26 hari
	=Rp 190.192

3. Perhitungan *Break Event Point* (BEP)

1. *Break Event Point* (Atas dasar unit)

$$\begin{aligned}
 \text{Pia Basah} &= \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Margin Kontribusi Per Unit}} \\
 &= \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya Variabel}} \\
 &= \frac{\text{Rp 325.000}}{\text{Rp 650} - \text{Rp.75}} \\
 &= \frac{\text{Rp 325.000}}{\text{Rp.575}} \\
 &= 565 \text{ Unit/Bulan}
 \end{aligned}$$

2. *Break Event Point* (Atas dasar rupiah)

$$\begin{aligned}
 \text{Pia Basah} &= \text{Harga Jual Per Unit} \times \text{BEP Per unit} \\
 &= \text{Rp 650} \times 565 \text{ Unit} \\
 &= \text{Rp 367.250 Atas dasar rupiah/Bulan}
 \end{aligned}$$

Catatan : 75 hasil dari pembagian biaya variabel per rasa dibagi jumlah produksi per hari.

Dalam menghitung harga pokok produksi “Yuli Bakery”, penulis menggunakan metode *full costing* yang hanya menentukan harga pokok produk, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan, sehingga dapat ditemukan harga pokok produksi per produk. Titik impas, juga dikenal sebagai *Break Event Point* (BEP) dalam bahasa Inggris, adalah titik di mana total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga tidak ada keuntungan atau kerugian. Artinya, perusahaan atau usaha tidak mengalami laba atau rugi pada titik ini. Untuk perhitungan *Break Event Point* (BEP) atas dasar unit “Yuli Bakery” harus memproduksi pia basah sebagai berikut: Pia Basah 565 Unit/Bulan. Untuk perhitungan *Break Event Point* (BEP) atas dasar rupiah “Yuli Bakery” harus mendapatkan total penjualan pia basah sebagai berikut : Pia Basah Rp 367.250/Bulan

Hasil penelitian mendukung penelitian dari Maruta (2018) dimana analisis *Break Event Point* (BEP) sebagai dasar perencanaan laba bagi manajemen. Hasil penelitian juga mendukung temuan Kusumawardhani & Alamsyah (2020) dimana analisis perhitungan BEP (*Break eEvent Point*) dapat digunakan untuk penentuan harga jual. Serta berdasarkan hasil penelitian Levana dan Liswatin (2021) terdapat 3 (tiga) UKM Kabupaten Konawe melakukan penghitungan usaha menggunakan BEP.

KESIMPULAN

Dalam menghitung Harga pokok produksi penulis menggunakan metode *full costing* dan menghasilkan harga pokok produksi yang berbeda kecuali pada pia basah rasa *strawberry* dan *blueberry* dikarenakan harga bahan baku yang memiliki kesamaan. Pada perhitungan *Break Event Point* (BEP) “Yuli Bakery” harus memproduksi dan menghasilkan penjualan yaitu untuk dasar unit 565 unit dan menghasilkan penjualan Rp 367.250 per bulan sehingga “Yuli Bakery” mengalami titik impas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. “Yuli Bakery” yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikan penelitian;
2. Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Argopuro yang telah memberikan masukan untuk penulisan artikel

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah - kemenkopukm.go.id. (2018). Retrieved June 18, 2023, from Kemenkopukm.go.id website: <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm> (tanggal akses 18 juni 2023)
- Kusumawardani, A., & Alamsyah, M. I. (2020). *Analisis perhitungan BEP (break even point) dan margin of safety dalam penentuan harga jual pada usaha kecil menengah*. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 117-130.
- Levana, N. A. S.& Liswatin (2021). *Analisis Break Even Point Pada Usaha Manufaktur Dalam Penetapan Harga Jual Di UKM Kabupaten Konawe*. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 3(01), 84-90.
- Maruta, H. (2018). *Analisis Break Even Point (BEP) sebagai dasar perencanaan laba bagi manajemen*. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(1), 9-28.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2022). *Akutansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Supristiwendi1, M. J. dan P. (2018). *Analisis Break Even Point Usaha Keripik Pedas "Mustika" Di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa*.
- Undang-Undang No.20 Tentang UMKM Tahun 2008
<http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl56041/node/28029> (tanggal akses 18 juli 2023)